

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dalam bentuk deskriptif kuantitatif, maksudnya dalam penelitian ini adalah untuk mencari besar atau kecilnya pengaruh terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan untuk menjadi sebuah informasi. Data penelitian ini dinyatakan dalam ukuran berupa angka.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang termasuk dalam LQ45 yang telah terdaftar di BEI pada periode tahun 2019 dengan data yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2014-2017. Dalam penelitian ini, sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang telah dipilih oleh peneliti. Sampel yang dipilih adalah perusahaan tercatat pada BEI yang masuk dalam LQ45 dan perusahaan yang memenuhi kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan oleh penulis untuk dijadikan sampel penelitian.

**Tabel 3.1 Hasil Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan LQ45 yang terdaftar pada BEI tahun 2019	45
2	Perusahaan yang tidak memiliki <i>Current Ratio</i> pada tahun 2014-2017	5
3	Perusahaan yang tidak memberikan devidend berturut-turut pada tahun 2014-2017	23
4	Perusahaan yang memenuhi syarat untuk menjadi sampel	17

Sumber : Data BEI yang diolah

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki 2 variabel yaitu *dependent variable* dan *independent variable*. *Dependent variable* adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan *independent variable* adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain.

#### 3.3.1 Variabel Independen

1. *Current Ratio* (CR) sebagai  $X_1$  adalah rasio lancar yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio lancar maka likuiditas perusahaan semakin tinggi. Rumus yang digunakan adalah :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Earning per Share* (EPS) sebagai  $X_2$  adalah laba per lembar saham yang dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. Rumus yang digunakan adalah :

$$EPS = \frac{\text{Laba yang Tersedia bagi Para Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

3. *Dividend per Share* (DPS) sebagai  $X_3$  adalah dividen perlembar saham yang dihitung dengan membagi nilai dividen total dengan jumlah saham biasa yang beredar. Rumus yang digunakan adalah :

$$DPS = \frac{\text{Nilai Dividen Total}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai  $X_4$  adalah rasio pembayaran dividen yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba perlembar saham. Rumus yang digunakan adalah :

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

5. *Dividend Yield* (DY) sebagai  $X_5$  adalah hasil dividen yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan harga pasar saham per lembar. Rumus yang digunakan adalah :

$$DY = \frac{DPS}{\text{Harga Pasar Saham per Lembar}}$$

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependennya merupakan harga saham (Y). Menurut Sarwono (2018,h.3) Variabel dependen adalah variabel yang variabelitasnya siamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel independen.

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan melakukan pencatatan dan mempelajari dokumen yang berkaitan di dalam penelitian. Dalam melakukan teknik dokumentasi, penelitian mengidentifikasi benda-benda tertulis seperti laporan keuangan serta beberapa dokumen lain dalam perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 3.5 Metode Analisis

### 3.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati dan Porter (2012,h.235) data panel merupakan pergerakan waktu ke waktu dari unit-unit individual sehingga semua penggunaan data panel dapat dikatakan sebagai regresi data panel.

Penelitian ini memakai analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* mengobservasi variabel yang diambil dari beberapa sampel pada waktu yang sama. Data *time series* mengobservasi variabel yang disusun berdasarkan waktu. Karena data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga menghasilkan *degree of freedom* lebih besar.

### 3.5.2 Uji Spesifikasi Model

#### 3.5.2.1 Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model analisis data yang akan digunakan. Uji chow dilakukan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang sebaiknya akan dipakai.

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Apabila uji chow ini menunjukkan probabilitas *Chi-square*  $> 0,05$  maka H0 diterima. Jika probabilitas *Chi-square*  $< 0,05$  maka H1 diterima.

#### 3.5.2.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model analisis data yang akan digunakan. Uji hausman dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang sebaiknya akan dipakai.

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Apabila uji hausman ini menunjukkan p value  $> 0,05$  maka H0 diterima. Jika p value  $< 0,05$  maka H1 diterima.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012,h.160).

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi atau regresi variabel pengganggu normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat uji *Jarque-Bera*. Dalam *software* Eviews, uji normalitas dapat diketahui dengan membandingkan nilai  $\alpha = 0,05$  dan nilai probabilitas *Jarque-Bera*.

H0 : Data berdistribusi normal

H1 : Data tidak berdistribusi normal

Jika hasil dari probabilitas *Jargue-Bera*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika hasil dari probabilitas *Jargue-Bera*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak (Ghozali, 2005,h.91). Koefisien korelasi antara variabel independen dapat dilihat jika nilainya  $< 0,8$  maka tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen, sebaliknya jika koefisien korelasi nilainya  $> 0,8$  maka terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

#### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2015,h.192) uji autokorelasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (D-W).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016,h.134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskesdatisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa uji yang dapat digunakan salah satunya yaitu uji glejser, uji ini mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai sig.  $> 0,05$  semua variabel

independen terhadap absolut residual berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

Teknik uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara CR, EPS, DPS, DPR dan DY terhadap harga saham dengan uji statistik t dan uji statistik F.

##### 3.5.4.1 Pengujian Secara Parsial

Menurut Sarwono (2018, h.19) Uji t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau prodiktor lebih dari 1. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung ( $t_0$ ) dengan t tabel (t nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu : jika nilai t hitung  $>$  t tabel dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

$H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap harga saham LQ45.  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap harga saham LQ45.

##### 3.5.4.2 Pengujian secara simultan

Menurut Sarwono (2018, h.18) Uji F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung ( $F_0$ ) dengan F tabel (F nilai kritis) dengan menggunakan ketentuan, yaitu : jika nilai F hitung  $>$  Ftabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya sebesar 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima; sebaliknya jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

$H_0$  diterima artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LQ45.  $H_1$  diterima artinya secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LQ45.